

GAMBARAN PENGETAHUAN PENGGUNAAN PARASETAMOL PADA MAHASISWA NON KESEHATAN FAKULTAS MIPA UNIVERSITAS BENGKULU

Jumeysi Herlina Irawan¹, Suci Rahmawati², Ramya Rachmawati³

Program Studi D3 Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu^{1,2}
Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu³
srahmawati@unib.ac.id²

ABSTRAK

Parasetamol merupakan obat bebas akan tetapi penggunaannya juga harus diperhatikan karena dapat menyebabkan kerusakan hati dan hipersensitivitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan penggunaan obat parasetamol pada mahasiswa non kesehatan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu (FMIPA UNIB). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik pengumpulan data primer. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa non kesehatan FMIPA UNIB yang berjumlah 262 responden dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang dibagikan melalui *google form*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat. Pengolahan data dengan memberi skor pada pertanyaan yang dijawab tepat kemudian data yang terkumpul dikategorikan menjadi baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Hasil penelitian pengetahuan penggunaan obat parasetamol pada mahasiswa non kesehatan FMIPA UNIB kategori baik 31,30%, cukup 61,45%, dan kurang 7,25%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa non kesehatan Fakultas MIPA Universitas Bengkulu rata-rata adalah cukup dalam penggunaan parasetamol. Edukasi diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa non kesehatan FMIPA UNIB dalam penggunaan parasetamol sesuai ketentuan medis.

Kata Kunci : Pengetahuan, Parasetamol, Mahasiswa Non Kesehatan, Universitas Bengkulu

ABSTRACT

Paracetamol is an over-the-counter drug, but it is also should be carefully because can cause liver damage and hypersensitivity. This study was aimed to describe the knowledge of paracetamol in non-health students, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Bengkulu University (FMIPA UNIB). The method of this study is used descriptive with primary data collection techniques. Samples in this research were non-health students of the Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Bengkulu University, as many as to 262 respondents with purposive sampling technique. The instrument used is a questionnaire distributed via a Google form. Data analysis in this study used univariate analysis. Data processing by giving a score to the questions answered correctly, then the data collected is categorized into good, good enough, less good, and not good. The research results on this research of the use of paracetamol in non-health students of FMIPA UNIB, were categorized as good 31.30%, 61.45% good enough, and less good 7.25%. Based on the results of this study, it can be concluded that the knowledge of non-health students of the Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Bengkulu University on average is good enough about the use of paracetamol. Education is needed to increase the knowledge of non-health students of FMIPA UNIB in the use of paracetamol according to medical provisions.

Keyword : Knowledge, Paracetamol, Non-Health Student, Bengkulu University

PENDAHULUAN

Upaya pengobatan secara mandiri yang dilakukan masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri dikenal dengan istilah *self medication* atau swamedikasi (Menteri Kesehatan RI, 2016). Pengobatan mandiri dibatasi hanya untuk penggunaan obat bebas, obat bebas terbatas dan obat wajib apotek. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2021 tentang upaya

swamedikasi di Provinsi Bengkulu diperoleh data persentase penduduk yang melakukan swamedikasi adalah sebesar 83,66%. Persentase ini meningkat bila dibandingkan tahun 2020 sebesar 73,47% karena adanya kecenderungan masyarakat memilih swamedikasi pada pandemi Covid-19 (Badan Pusat Statistik, 2021).

Parasetamol merupakan obat bebas, obat dengan golongan ini termasuk obat yang relatif aman digunakan dalam swamedikasi, karena dapat diperoleh tanpa resep dokter di apotek atau toko terdekat dan tempat pelayanan kesehatan lainnya (Depkes RI, 2007). Parasetamol digunakan untuk menghilangkan nyeri ringan sedang dan kondisi demam ringan, akan tetapi penggunaan jangka panjang berdasarkan literature dapat menyebabkan kerusakan hati dan hipersensitivitas pada penggunaan lebih dari 4 gram perhari (Sweetman, 2009).

Swamedikasi adalah upaya yang dilakukan secara mandiri untuk mengobati atau mencegah gejala suatu penyakit tanpa diagnosa dari dokter. Pada penelitian Tarazi (2016) dikatakan bahwa obat yang banyak digunakan dalam swamedikasi adalah parasetamol 38,2%, NSAID 29,1%, antibiotik 16,9%, obat-obat herbal 6,7 %, dan obat-obat lain 9,1%. Hasil penelitian Aqeel (2014) mengatakan bahwa parasetamol merupakan golongan obat analgesik yang banyak digunakan dalam swamedikasi sebesar 42,8%, asam mefenamat 26,2%, aspirin 16,0%, ibuprofen 9,6%, diklofenak 1,1%, naproxen 1,1%, dan flurbiprofen 1,1%. Pengobatan mandiri juga dilakukan pada mahasiswa di berbagai negara, antara lain Pakistan 76%, Kroasia 88%, Hong Kong 94%, Malaysia 85%, dan Palestina 98%. Hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di Oman menyebutkan 94% responden melakukan pengobatan mandiri (Hermawati, 2012).

Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat, diharapkan dapat membagi ilmu yang dimiliki kepada orang-orang di sekelilingnya. Jika pengetahuan mahasiswa mengenai swamedikasi baik, diperkirakan kemampuan masyarakat akan baik. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan sebelumnya melalui *google form* pada mahasiswa non kesehatan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Bengkulu, didapatkan 54 responden yang memberikan tanggapan yang menyatakan pernah menggunakan parasetamol dalam swamedikasi mengobati demam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan terhadap penggunaan obat parasetamol pada mahasiswa non kesehatan FMIPA Universitas Bengkulu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *observasional* yang dilakukan kepada responden (mahasiswa), yang diambil sebagai subjek penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa non kesehatan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Bengkulu angkatan 2018, 2019, dan 2020 yang berjumlah 262 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan metode *purposive sampling*. Variabel pada penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu pengetahuan. Instrumen pada penelitian ini adalah *soft instrument*, berupa kuesioner 12 butir pertanyaan yang sudah divalidasi dan dibagikan melalui *google form* pada bulan Maret 2020. Data yang telah dikumpulkan diolah dan pengetahuan dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang. Penelitian ini menggunakan analisis univariat atau analisis deskriptif. Tingkat pengetahuan dikelompokkan berdasarkan skor, yaitu: (a) baik, apabila subjek menjawab benar 76%-100% seluruh pertanyaan; (b) cukup, apabila subjek menjawab benar 56% - 75% seluruh pertanyaan; (c) kurang, apabila subjek menjawab benar < 56% seluruh pertanyaan.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu yang beralamat di Jalan WR. Supratman, Kandang Limun, Kota Bengkulu. Teknik pengambilan sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Jumlah sampel adalah sebanyak 262 responden. Metode untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari 12 buah pertanyaan dari penggunaan obat parasetamol. Ada 3 karakteristik responden yang digunakan pada penelitian ini yakni, jenis kelamin, usia, dan jurusan.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	N (Jumlah Responden)	% (Persentase)
Laki-laki	67	25,57%
Perempuan	195	74,43%
Jumlah	262	100%

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan usia

Usia (Tahun)	N (Jumlah Responden)	% (Persentase)
17 Tahun	3	1,15%
18 Tahun	38	14,50%
19 Tahun	85	32,44%
20 Tahun	80	30,53%
21 Tahun	47	17,94%
22 Tahun	9	3,44%
Jumlah	262	100%

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan jurusan

Jurusan	N (Jumlah Responden)	% (Persentase)
Matematika	86	32,82%
Kimia	59	22,52%
Fisika	63	24,05%
Biologi	54	20,61%
Jumlah	262	100%

Dari data karakteristik responden pada Tabel 1, Tabel 2 dan Tabel 3 dapat dilihat bahwa persentase reponden terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu 74,43% (195 orang dari 262 responden), usia responden terbanyak pada usia 19 tahun yaitu 32,44 % (85 orang dari 262 responden) dan responden terbanyak merupakan mahasiswa Jurusan Matematika yaitu sebesar 32,82%.

Tabel 4. Pengetahuan responden (mahasiswa non kesehatan FMIPA Universitas Bengkulu)

Pengetahuan	N (Jumlah Responden)	% (Persentase)
Baik	82	31,30%
Cukup	161	61,45%
Kurang	19	7,25%
Jumlah	262	100%

Berdasarkan hasil pengolahan data kuisioner diperoleh data pengetahuan responden mahasiswa non kesehatan FMIPA Universitas Bengkulu secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 4 dan data pengetahuan responden berdasarkan jurusan dapat dilihat pada Tabel 5. Dimana rata-rata pengetahuan responden secara keseluruhan adalah cukup dengan persentase cukup 61,45%.

Tabel 5. Pengetahuan responden berdasarkan jurusan

Jurusan	Baik		Cukup		Kurang	
	N	%	N	%	N	%
Matematika	23	28,05	57	35,40	6	31,58
Kimia	23	28,05	31	19,25	5	26,32
Fisika	17	20,73	38	23,60	8	42,11
Biologi	19	23,17	35	21,74	0	0
Jumlah	82	100	161	100	19	100

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan mahasiswa non kesehatan di Fakultas MIPA Universitas Bengkulu terhadap penggunaan obat parasetamol. Penelitian ini berlangsung kurang lebih 1 bulan. Jumlah sampel pada penelitian ini setelah dihitung dengan menggunakan rumus Slovin adalah sebanyak 262 responden dari 762 total populasi mahasiswa.

Dari data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada Tabel 1 terlihat bahwa responden terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu, sebanyak 195 responden (74,43%) sedangkan responden laki-laki sebanyak 67 responden (25,57%). Mahasiswa FMIPA Universitas Bengkulu memang didominasi oleh mahasiswa perempuan, sehingga responden yang menjadi sampel terbanyak adalah perempuan.

Data karakteristik responden berdasarkan usia pada Tabel 2 menunjukkan bahwa ragam usia responden mulai dari usia 17 tahun hingga 22 tahun. Responden dengan usia 17 tahun sebanyak 3 responden (1,15%), usia 18 tahun sebanyak 38 responden (14,50%), usia 19 tahun merupakan usia terbanyak yaitu sebanyak 85 responden (32,44%), usia 20 tahun sebanyak 80 responden (30,53%), usia 21 tahun sebanyak 47 responden (17,94%), dan usia 22 tahun sebanyak 9 responden (3,44%). Usia mahasiswa untuk strata 1 (S1) pada umumnya sekitar 18-24 tahun, mereka berada pada remaja akhir dan dewasa awal atau berada diantara keduanya, yakni masa transisi dari masa remaja ke masa dewasa menurut Hurlock dalam Damayanti (2017).

Pada data karakteristik responden berdasarkan jurusan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa responden terbanyak berasal dari Jurusan Matematika yaitu, sebanyak 86 responden (32,82%), diikuti oleh Jurusan Fisika sebanyak 63 responden (24,05%), Jurusan Kimia sebanyak 59 responden (22,52%) dan responden paling sedikit dari Jurusan Biologi yaitu sebanyak 54 responden (20,61%). Hal ini disebabkan karena mahasiswa dari Jurusan Matematika mempunyai populasi yang lebih banyak dibandingkan dari jurusan fisika, kimia, maupun biologi, yaitu sebanyak 251 mahasiswa. Sehingga mahasiswa dari Jurusan Matematika menjadi responden terbanyak pada penelitian ini.

Tingkat pengetahuan pada penelitian ini dikategorikan dalam tiga tingkatan yaitu pengetahuan baik apabila subjek mampu menjawab dengan benar 76% - 100% dari seluruh pertanyaan, pengetahuan cukup apabila subjek mampu menjawab dengan benar 56% - 75% dari seluruh pertanyaan, dan pengetahuan kurang apabila subjek mampu menjawab benar <56% dari seluruh pertanyaan (Arikunto, 2010). Berdasarkan data pengetahuan responden berdasarkan jurusan pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik berasal dari Jurusan Matematika dan Kimia yaitu sebesar 28,05% sedangkan responden

untuk Jurusan Biologi 23,17% dan Jurusan Fisika 20,73%. Selanjutnya responden dengan pengetahuan cukup dari Jurusan sebesar 35,40%, Jurusan Fisika sebesar 23,60%, Jurusan Biologi sebesar 21,74%, dan Jurusan Kimia sebesar 19,25%. Kedua hal ini dapat terjadi karena sosial budaya merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan. Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat memengaruhi sikap dalam menerima informasi (Wawan dan Dewi, 2010). Pada zaman sekarang informasi dapat diperoleh dengan sangat mudah baik itu media massa ataupun sosial. Menurut Budiman dan Ryanto (2013), informasi dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga dapat memberikan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Sedangkan, menurut Wawan dan Dewi (2010) pendidikan menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Pada Tabel 5 terlihat responden dari Jurusan Biologi tidak ada yang berpengetahuan kurang atau 0% sedangkan responden dari Jurusan Fisika, Matematika, dan Kimia masing-masing sebanyak 42, 11%, 31,5% dan 26,32% dengan tingkat pengetahuan kurang. Mahasiswa Jurusan Biologi merupakan mahasiswa yang mempelajari fungsi fisiologi manusia yang erat kaitannya dengan kesehatan. Sehingga pengetahuan pada mahasiswa Jurusan Biologi lebih merata.

Hasil observasi tingkat pengetahuan responden mahasiswa non kesehatan FMIPA UNIB secara menyeluruh dapat dilihat pada Tabel 4. Dari data terlihat jumlah responden yang berpengetahuan baik adalah sebesar 31,30%, berpengetahuan cukup sebesar 61,45%, dan berpengetahuan kurang sebesar 7,25%. Rata-rata didominasi oleh responden berpengetahuan cukup tentang penggunaan paracetamol. Latar belakang pendidikan dan latihan seseorang erat kaitannya dengan pengetahuan, dimana mahasiswa non kesehatan tidak mendalami ilmu kesehatan secara mendalam, sehingga pengetahuan dari mahasiswa non kesehatan tidak terlalu baik. Penelitian Irawati dkk (2021) pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan Universitas Tadulako Di Kota Palu tentang Pengetahuan Swamedikasi Obat Analgesik juga menunjukkan hasil yang sama dimana pengetahuan pada mahasiswa non kesehatan yaitu 16,16% memiliki pengetahuan baik, 72,98% memiliki pengetahuan cukup, dan 10,86% memiliki pengetahuan kurang.

Pemberian informasi obat dalam swamedikasi yang dilakukan oleh tenaga kefarmasian merupakan hal penting untuk dapat meningkatkan pengetahuan pasien atau konsumen yang membeli obat bebas/bebas terbatas di apotek atau toko obat (Menteri Kesehatan RI, 2016). Selain meningkatkan pengetahuan hal ini tentunya dapat mencegah terjadinya efek samping dari obat yang digunakan tidak sesuai aturan pakai seperti paracetamol yang digunakan dalam waktu lama.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan penggunaan paracetamol pada mahasiswa non kesehatan FMIPA Universitas Bengkulu dapat disimpulkan bahwa mahasiswa non kesehatan FMIPA Universitas 31,30% berpengetahuan baik, 61,45% berpengetahuan cukup, dan 7,25% dengan pengetahuan kurang tentang penggunaan paracetamol.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada responden yang telah bersedia meluangkan waktu dalam mengisi kuisioner pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Data Series Subyek Kesehatan*.
<https://www.bps.go.id/indicator/30/1974/1/>
- Budiman dan Riyanto A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Damayanti, L. (2017). *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan Dan Non Kesehatan Terhadap Swamedikasi Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Goodman dan Gilman. (2012). *Dasar Farmakologi Terapi, Edisi 10*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Irawati, R. Rumi, A. dan Parumpu, F. A. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Analgesik Pada Mahasiswa-Mahasiswi Universitas Tadulako Di Kota Palu*. *Jurnal Health Sains*, 2(3).
- Katzung, B. G. (2011). *Farmakologi Dasar dan Klinik, Edisi 8*. Jakarta: buku kedokteran EGC.
- Menteri Kesehatan RI. (2006). *Peraturan Menteri Kesehatan No 73 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek*. Jakarta: Meteri Kesehatan Reprublik Indonesia
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sweetman, S. C. (2009). *Martindale the Complete Drug Reference 36th ed*. London: Pharmaceutical Press.
- Wawan dan Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.